# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pada masa ini bangsa Indonesia memang sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama dibidang infomasi melalui media massa yang sangat canggih menyebabkan peran para guru pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser, terutama dalam pembinaan moralitas siswa. Para siswa saat ini telah banyak mengenal berbagai sumber pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis dan mudah dikontrol, dan banyak pula yang susah dikontrol.[1]

Pendidikan agama merupakan proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhannya Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).[2]

Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah hal yang sangat penting bagi generasi muda khususnya bagi usia remaja. Sebab,

[1] Abudin Nata, Manajemen Pendidikan (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), 139.
[2] Zuhaerini, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 81.

merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Agama juga yang memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sesuai perintah Allah Swt, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik.[3]

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan siswa yaitu aspek keteladanan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan pengembangan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler yang mengarah kepada pengembangan watak dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk membina akhlak siswa, mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, mengembangkan bakat, minat, dan membentuk kepribadian siswa serta keberagamaan siswa salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.[4]

Keberadaan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program

[3] Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 22.
[4] Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Depag RI, 2005), 9.

yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman siswa diantaranya mendengarkan ceramah agama atau tausiyah agama, bakti sosial, pengajian Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni khat Al-Qur'an, seni tilawah Qur'an dan lain sebagainya.[5] Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa :

> "Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional".[6]

Kegiatan ekstrakurikuler rohis tentu memberikan dampak pada proses pembelajaran siswanya. Baik itu dampak positif atau negatif. Adapun dampak positif yaitu, memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk sikap atau akhlak siswa, mengembangkan bakat

---

[5] Ali Noer dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimyah Pekan Baru", *Jurnal Atthariqah*, Vol. 2

[6] Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

siswa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, dapat menguras stamina siswa karena waktu belajar fulltime, mengurangi waktu belajar siswa dirumah dan disekolah.

Berkaitan dengan keberagamaan, perilaku beragama merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kata lain tingkah laku agama atas norma-norma nilai atau ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dianutnya. Dalam ajaran Islam, perilaku beragama merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai nilai ajaran Islam, baik yang bersifat vertical maupun yang bersifat horizontal.[7]

Perilaku beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang merefleksikan serta mempraktekkan ke dalam peribadatannya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.[8] Hal ini dapat dilihat dari perbuatan sehari hari. Contohnya seperti salat, puasa, bersedekah, membaca Al-Qur'an, patuh kepada orang tua, menghormati guru, tolong menolong sesama teman, dan lain sebagianya.

Rendahnya perilaku beragama siswa disekolah disebabkan banyaknya budaya asing yang masuk dan berpengaruh buruk bagi

[7] Iin Hurun'in, dalam Makalah "Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam Perilaku Keberagaman", 2016.
[8] Ibid., 8.

perkembangan perilaku beragama siswa.[9] Salah satu contoh bentuk rendahnya perilaku beragama siswa yaitu tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak puasa ketika saatnya puasa Ramadhan, tidak suka bersedekah, melawan orang tua, membantah guru dan lain sebagainya.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku beragama sangat penting. Perilaku beragama pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing masing siswa agar memiliki dasar keimanan didalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari hari.[10]

Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku beragama diukur dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak.[11] Hal ini tercermin pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik

[9] Ibid, Ali Noer, 23.
[10] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 21
[11] Ibid, Iin Hurun'in, 10.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[12]

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, peneliti menganggap bahwa setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini, banyak siswa yang perilaku beragamanya menjadi lebih baik. Contoh, pada awalnya sebelum ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa yang jarang sholat, tidak puasa, melawan orang tua, membantah guru, tidak suka bersedekah, tidak menutup aurat. Tetapi setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut justru menjadi siswa yang rajin sholat, suka bersedekah, menjulurkan jilbab (menutup aurat) bagi wanita, menghormati orangtua, menghormati guru dan sebagainya. Meskipun dari mereka ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dikarenakan adanya dorongan ilmu agama dari orang tuanya. Ada juga yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungannya.

Namun, sebagian kecil masih ada dari mereka yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis ini. Terutama dalam hal sholat lima waktu. Banyak juga dari mereka yang tidak melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Terkadang, dari rumah mereka puasa tetapi saat di sekolah justru membolos dan merokok. Ada juga siswa yang enggan

[12] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Tujuan Pendidikan Nasional

untuk bersedekah karena alasan uang jajan tidak cukup. Bagi mereka kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah membosankan apalagi dengan kegiatan tausiyah agama. Ada beberapa dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena mereka menganggap mengikuti kegiatan rohis harus pandai membaca Al-Qur'an sehingga mereka merasa malu untuk belajar dan dilihat oleh teman temannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama Di SMAN 1 Pare"**.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan ekstrakulikuler rohani Islam di SMAN 1 Pare ?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa SMAN 1 Pare ?
3. Adakah pengaruh kegiatan ekstra rohani Islam terhadap perilaku keberagamaan siswa SMAN 1 Pare ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 1 Pare.
2. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan siswa SMAN 1 Pare.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstra rohani Islam terhadap perilaku keberagamaan siswa SMAN 1 Pare.

## D. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.

   1. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan suatu karya ilmiah
   2. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

2. Secara Praktis

   a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku beragama siswa.

   b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah masukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual yang dimiliki siswa.

   c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis.

## E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Faridah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi "Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagaman siswa di SMAN 87 Jakarta".

   Berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis korelasi antara variabel X dan Y dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.20.Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan rohis sangat lemah/rendah bagi sikap keberagaman siswa karena r berada direntang 0,20-0,40. Dari perhitungan koefisien determinasi sebagaimana telah diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 9%. Perolehan koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kegiatan rohis ini terdapat pengaruh yang lemah atau rendah terhadap sikap keberagaman siswa tersebut.

   2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fuad dengan judul Pengaruh Kegiatan Rohis dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Syudi Kasus di MAN 11 Jakarta). Berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis kolerasi antara variable X dan Y dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0, 81. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sangat kuat antara kegiatan rohis dengan kebergamaan siswa karena r berada direntang 0,80-1,00. Dari perhitungan koefisien determinasi sebagaimana telah diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 66%. Perolehan

koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi rohani islam dapat memberikan kontribusi yang tergolong sangat kuat terhadap peningkatap sikap keberagamaan siswa.

Dari penelitian terdahulu di atas lebih memfokuskan tentang ekstrakurikuler kerohanian islam dan sikap keberagaman. Sementara yang difokuskan peneliti adalah tentang kegiatan rohis dan perilaku beragama

## F. Hipotesis

Hipotesis sementara peneliti dalam penelitian ini yaitu:

$H_o$: Tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian terhadap perilaku beragama di SMAN 1 Pare

$H_{1:}$ Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian terhadap perilaku beragama di SMAN 1 Pare

## G. Asumsi penelitian

Sekalipun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra siswa saja namun memiliki andil dan efek yang cukup besar bagi perkembangan siswa baik secara teori maupun praktek, apalagi hal ini terkait dengan bakat dan minat mereka, tentu hal ini membantu siswa untuk menggali potensi sedalam dalamnya.

Di antara berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada, penulis akan lebih menekankan dalam penelitian ini pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam).

Rohis merupakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan, pengetahuan keislaman yang lebih mendalam, dan pembelajaran berorganisasi yang baik. Hal ini dapat membantu siswa terhindar dari perilaku buruk dan kenakalan remaja yang akhir-akhir ini sangat marak dinegara kita.

Hal ini membuktikan bahwa ekstakurikuler, terutama rohis adalah aktivitas non-akademik yang sangat baik dan dapat menanamkan nilai nilai moral dan social dalam diri mereka sehingga hal ini dapat membantu memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi perkembangan diri siswa terutama perilaku beragama mereka.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan rohis terhadap perilaku beragama siswa. Semakin baik mereka mengikuti kegiatan rohis semakin baik pulalah perilaku beragamanya, dan sebaliknya semakin tidak aktif mereka mengikuti kegiatan rohis maka semakin tidak baiklah perilaku beragama mereka atau dengan kata lain perilaku beragama mereka tidak sebaik siswa yang mengikuti aktif kegiatan rohis tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa, dapat digambarkan sebagai berikut :

X= Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis, Y= Perilaku Beragama Siswa

→ = Pengaruh

**H. Penegasan istilah**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara defini disimpulkan variabel adalah atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain, atau satu obyek dengan yang lain.[13]

Dalam variabel ini menggunakan dua variabel yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis sebagai variabel (X) dan perilaku beragama siswa sebagai variabel (Y). adapun variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya penelitian variabel dependen (terikat).[14] Definisi operasional dari kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah partisipasi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan rohis yang terdapat di SMAN 1 Pare.

Perilaku beragama siswa sebagai variabel dependen. Variabel ini sering

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2013), 35.
[14] Ibid., 96.

disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[15] Definisi operasional dari perilaku beragama adalah sejauh mana seorang siswa mampu melibatkan dirinya dalam kegiatan keagamaan yang meliputi aspek aqidah, ibadah dan akhlak.

[15] Ibid., 97